

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah.

Ketika perusahaan sudah menjalankan bisnisnya, maka kemungkinan perusahaan tersebut berpotensi besar dapat mengeluarkan dampak positif dan negatif. Pada faktanya dampak yang timbul dalam perusahaan terdapat dua bagian yaitu dampak bio-fisika-kimia dan dampak sosial. Peneliti mengambil contoh dari dampak bio-fisika-kimia misalnya pencemaran air, pencemaran udara, kerusakan keanekaragaman hayati, atau pengurangan cadangan air tanah. Misalnya ketika kehidupan hutan kita dicemari di jadikan sebagai lahan untuk kawasan eksploitasi, maka perusahaan dapat mencemari kerusakan hutan lindung, dan juga kerusakan pada keanekaragaman hayati yang berada di hutan, tidak hanya hutan yang di rusak kehidupan di air pun sering di cemari oleh perusahaan, maka ekosistem di kehidupan air akan tercemar akibat ulah perusahaan, airnya juga ikut tercemar seperti kotor, keruh dan tidak sehat lagi untuk di pakai dalam kehidupan sehari-hari, perusahaan biasanya semenah - menah membuang limbahnya pada sungai, dan laut. Baru-baru ini pencemaran lingkungan yang di akibatkan ulah perusahaan terjadi di Bandung pada tanggal 1-2-2018 berita pada Bandung, Kompas.com menyatakan bahwa ada empat perusahaan yang menjadi tersangka mencemari sungai citarum, empat perusahaan itu di duga membuang limbah pabriknya langsung ke anak

sungai citarum motifnya perusahaan itu membuah limbahnya ke sungai karena tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL), akibat ulah jail dari sumber daya manusia itu banyak warga yang tinggal disekitaran sungai citarum diresahkan karena airnya berubah warna dan tidak bisa dikonsumsi dalam sehari hari seperti nyuci dan lain-lain. Dari kasus di atas bisa disimpulkan bahwa perusahaan wajib memperhatikan dampak negatif yang di keluarkan,dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari pengoperasian bisnis perusahaan atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial. Disinilah berperan ilmu akuntansi, yaitu ilmu akuntansi lingkungan. Peneliti menyimpulkan dari sebagian definisi yang di ungkapkan oleh para ilmuwan, ialah ilmu akuntansi lingkungan merupakan biaya biaya lingkungan atau pos-pos lingkungan yang di kaitkan kedalam perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya-biaya tersebut bisa diperoleh dari sisi keuangan maupun non keuangan yang di akibatkan oleh pengaruh lingkungan.

Dari biaya akuntansi lingkungan maka akan timbul sesuatu yang berkaitan tentang kegiatan lingkungan, maka dengan ini perusahaan wajib menginformasikan akibat dampak lingkungan yang di timbulkan, maka tugas perusahaan melakukan pengungkapan menurut.Kata pengungkapan secara garis besar berarti, sesuatu yang harus dikelurkan dan diinformasikan agar tidak terjadi penyambunyian sesuatu tersebut. Pengungkapan di bagi menjadi dua karakter yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. pengungkapan akuntansi lingkungan ini masih bersifat sukarela,

karena masih belum di atur secara khusus dalam standar akuntansi. Menurut nursasi (2017:25) Di jelaskan dalam PSAK N0. 1 tahun 2009, paragraf sembilan (9) yang menyatakan perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value added statement*) khususnya bagi indutstri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Perusahaan dapat menyampaikan informasi pengungkapan lingkungan menggunakan berbagai media seperti laporan tahunan dan laporan keuangan. Tujuannya agar menarik para minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ketika investor melakukan pembelian saham dan sahamnya mengalami kenaikan maka kenaikan saham tersebut bisa mendapatkan keuntungan dari pembelian tersebut dapat dilihat dari perubahan *return* saham yang tercatat dalam laporan keuangan. Pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan bisa di nilai dengan ramgking proper, yang merupakan salah satu dari program kementrian dan kehutanan lingkungan. proper ini merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan sektor Manufaktur alasannya karena setiap perusahaan yang melakukan produksi, maka akan menghasilkan biaya-biaya lingkungan dari sisi keuangan maupun non keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independent yang berkaitan yaitu kinerja

saham. Penelitian sebelumnya Nursari (2017) meneliti analisis pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Pengukuran pengungkapan akuntansi lingkungan menggunakan rangkain proper, pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA, pengukuran kinerja saham menggunakan *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Penelitian selanjutnya prosiding Utami (2007) meneliti Kajian empiris hubungan kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan kinerja pasar degan model persamaan struktural, kinerja lingkungan di ukur menggunakan rangking PROPER, kinerja keuangan di ukur menggunakan ROE, ROI EPS, kinerja pasar di ukur menggunakan *return* saham dan EPS. Hasil dari penelitian tersebut (1) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar, (2) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, dan (3) pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja pasar sebesar 75, 28%.

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam karya ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul: “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti Perusahaan sektor manufaktur, kinerja saham menggunakan *return* saham, perusahaan manufaktur mengikuti proper, periode penelitian tahun 2011-2015.

### **1 Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh pada kinerja saham (*return* saham).

### **1 Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui Pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja saham (*return* saham) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1 Kegunaan Penelitian.**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti.**

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Starata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomie Widya Gama Lumajang.

#### **2. Bagi Perusahaan.**

Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan, dengan memperhatikan dan mengukur tanggung jawab kinerja lingkungan, apakah investor semakin bertambah atau berkurang dengan diukur menggunakan kinerja saham dengan menggunakan (*return* saham).



3. Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam terhadap pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi, khususnya sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

